
Model Contextual Teaching and Learning dengan Media *Live Worksheet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan

Siti Nurhayati¹⁾

¹⁾ SMKN 1 Cangkringan, Sleman, DIY
sitinh78@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan di Kelas XI APHP 1 SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning dengan media *Live Worksheet*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI APHP 1 SMK N 1 Cangkringan sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan instrumen tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar. Indikator keberhasilan adalah terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik, kualitas pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning dengan media *Live Worksheet* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan di Kelas XI APHP 1 SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk kompetensi dasar memahami penyimpanan penggudangan pertanian. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata untuk kemampuan guru sebesar 67,77; keaktifan peserta didik sebesar 72,38; dan hasil belajar sebesar 82,86. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan dilihat dari nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 84,86; keaktifan peserta didik sebesar 80,63; dan hasil belajar sebesar 85,50.

Kata Kunci : Contextual Teaching and Learning, *Live Worksheet*, Hasil Belajar.

ABSTRACT: *This classroom action research aims to improve learning outcomes in the subject of Food Safety, Storage and Warehousing in Class XI APHP 1 SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Even Semester 2021/2022 Academic Year through the application of the Contextual Teaching and Learning model with Live Worksheet media. This classroom action research was conducted using the Kemmis and Taggart models which included planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 35 students of class XI APHP 1 SMK N 1 Cangkringan. Data collection techniques using observation, documentation, and test instruments. The instruments used are observation sheets of teacher and student activities as well as learning achievement tests. The indicator of success is an increase in the activity of students, the quality of learning, and an increase in learning outcomes. The analysis technique uses descriptive analysis. The results of this study indicate that the Contextual Teaching and Learning model with Live Worksheet media is able to improve learning outcomes in the subject of Food Safety, Storage and Warehousing in Class XI APHP 1 SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Even Semester 2021/2022 Academic Year for basic competencies in understanding storage agricultural warehouse. In cycle I, the average score for the teacher's ability was 67.77; student activity of 72.38; and learning outcomes of 82.86. Then after making improvements in cycle II, there was an increase seen from the average value of the teacher's ability of 84.86; student activity of 80.63; and learning outcomes of 85.50.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Live Worksheets, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru (Abdullah, 2017). Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan mahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, norma agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, peserta didik, dan bahan ajar bersifat dinamis, dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang harus dikembangkan guru yaitu: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Rusman, 2018).

Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Peserta didik dengan tingkat pemahaman konsep dan penguasaan materi yang tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya (Hamzah, 2012). Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Seorang guru diharuskan memahami metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini memasuki era kenormalan baru (New Normal) setelah terjadinya pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 lalu. Walaupun proses pembelajaran telah berjalan secara tatap muka penuh namun masih perlu dukungan pembelajaran daring (online). Sehingga pembelajaran secara Blended Learning adalah alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Blended Learning pada dasarnya merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran (Wijoyo, 2020). Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial (Yamin, 2020).

Konsep blended learning merupakan cara pembelajaran baru yang menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau daring (online). Pembelajaran model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan metode Blended Learning, terutama di masa New Normal saat ini, dimana proses pembelajaran berlangsung secara terbatas untuk

mengantisipasi dampak negatif dari Covid 19 yang kemungkinan masih akan muncul. Walaupun peserta didik telah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, pembelajaran online masih diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara umum.

Pemilihan model CTL diharapkan membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan proses belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini karena CTL memerlukan keterampilan guru untuk menyajikan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dikaitkan dengan kenyataan / fakta-fakta yang terjadi dalam keseharian peserta didik (Eliza,2013). Pembelajaran model CTL ini menjadi alternatif yang tepat untuk diterapkan karena peserta didik belajar banyak menemui berbagai masalah dalam kesehariannya, terutama permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran Pembelajaran model Contextual Teaching and Learning (CTL) dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada satuan pendidikan yang infrastrukturnya belum memadai, hal ini terjadi di SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain dan teknik pembelajaran yang dikuasai guru dalam menggunakan aplikasi online juga beragam serta belum maksimal. Ada banyak kendala yang dialami para peserta didik di beberapa Kompetensi Keahlian, khususnya Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Beberapa kendala yang dijumpai antara lain beberapa peserta didik berasal dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang tidak memiliki fasilitas penunjang belajar daring yang memadai, peserta didik juga mengalami kendala sinyal (jaringan internet belum merata/stabil) sehingga kesulitan mengakses materi yang diunggah oleh guru. Hal ini diperkuat dengan gawai/HP/smartphone yang kurang memadai, mahalnya kuota internet, dan penguasaan ilmu dan teknologi informasi peserta didik masih rendah. Penurunan semangat / motivasi dan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar dengan pola CTL.

Berbagai kendala tersebut menjadi tantangan guru mata pelajaran peminatan (mapel kejuruan) di SMK untuk mengatur strategi, bagaimana caranya peserta didik tetap bisa berdiskusi, berkomunikasi dengan kelompok, serta berkarya pada bidangnya dengan meminimalisir peralatan yang mereka miliki. Di sisi lain, materi di Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) menekankan pengetahuan yang mampu diaplikasikan di dalam kehidupan nyata, hal ini tentunya diperlukan pemahaman materi oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu mengintegrasikan pembelajaran CTL ini agar menjadi pembelajaran bermakna dan dapat memecahkan berbagai masalah pembelajaran terutama permasalahan pembelajaran yang muncul di masa pandemi ini.

Hasil evaluasi guru pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan menunjukkan data bahwa peserta didik memperoleh nilai yang rendah. Selain itu permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu hasil Ulangan Harian dan

Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Agar pembelajaran dapat berhasil, maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan agar peserta didik antusias berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran (Syaribuddin, 2016). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model yang dapat dipilih salah satunya adalah model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media Live Worksheet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2011). Desain penelitian ini menggunakan desain putaran spiral oleh Kemmis & Mc Taggart (1988) yang secara garis besar mempunyai beberapa tahapan yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Penelitian ini diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cangkringan, Sleman dengan subjek 35 siswa kelas kelas XI TPHP 1 semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan sejak Januari sampai dengan April 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran yang berupa Lembar Observasi Guru, Instrumen Observasi untuk Peserta Didik, dan Instrumen Tes Hasil Belajar.

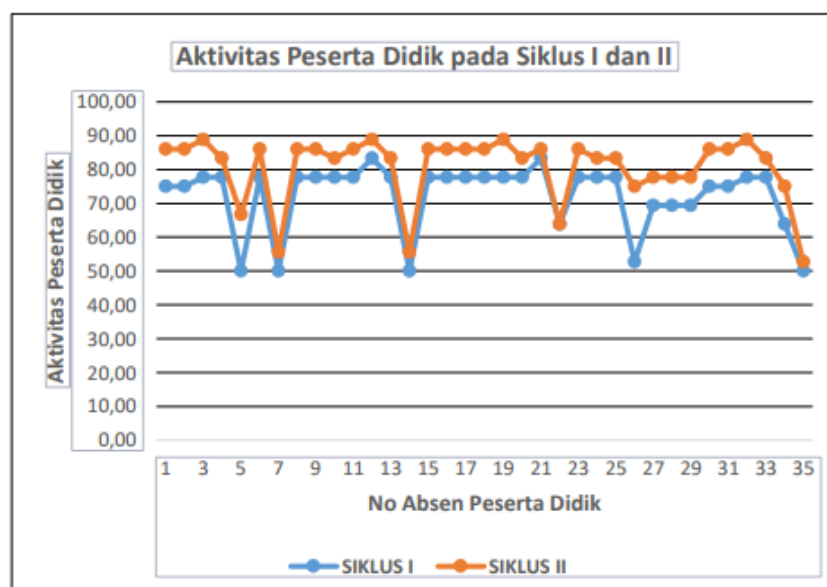
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) siklus, siklus I terdiri dari pertemuan yaitu siklus ke-I pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022 dan pertemuan ke-2 (dua) dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022. Siklus ke-II dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-3 (tiga) dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 dan pertemuan ke-4 (empat) dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022.

Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Live Worksheet

Kemampuan guru dalam mengajar pada penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat hasil pengamatan. Kemampuan guru dalam mengajar pada kondisi pra siklus hanya 60,52, naik menjadi 67,77 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,86. Hal ini menunjukkan bahwa selama

proses penelitian berlangsung, guru berusaha dengan sangat baik untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Peserta didik selama mengikuti pembelajaran juga mengalami aktivitas dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1 berikut ini:

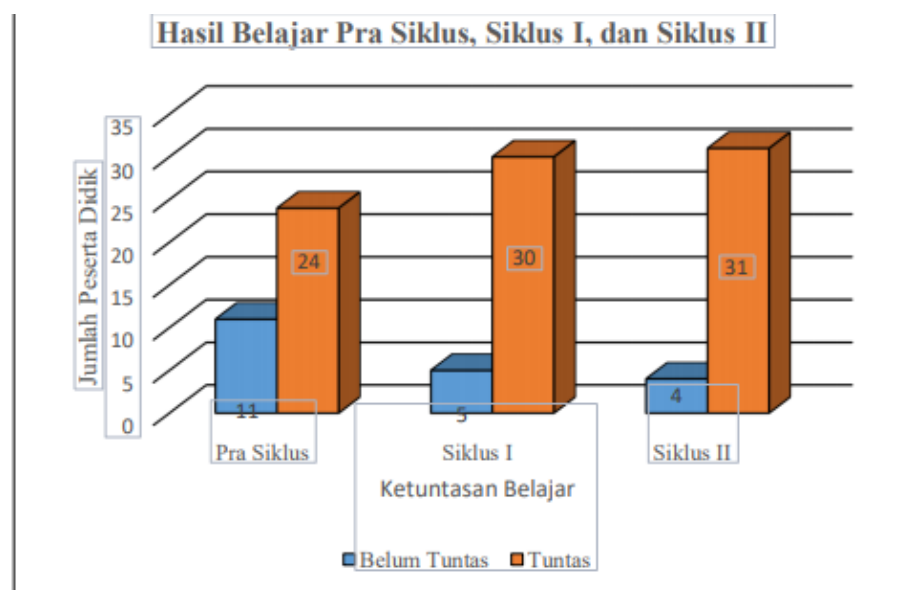


Gambar 1. Aktivitas Peserta Didik pada siklus I dan II

Dari gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model Contextual Teaching Learning (CTL) dengan media Live Worksheets mampu menambah daya tarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bersama teman sejawat sebagai kolaborator yang melaksanakan evaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukan, peneliti menemukan hasil penelitian bahwa secara kuantitas, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan penerapan model CTL ini.

Hasil Belajar Siswa Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Live Worksheet

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Siswa model contextual teaching and learning dengan media live worksheet dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan di banding dengan siklus I.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Nilai rata – rata pada hasil belajar pra siklus adalah 71,51; siklus I sebesar 82,86, sedangkan nilai rata – rata pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 85,50. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu prosentase peserta didik yang mengalami tuntas adalah 88,57% (31 orang peserta didik) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11,43% (4 peserta didik).

Berdasarkan hasil evaluasi setelah tindakan siklus II dapat diketahui bahwa : 1) Pembelajaran dengan model Contextual Teaching Learning (CTL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik). Hasil tersebut terbukti dari peningkatan hasil belajar mata pelajaran Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan yang dicapai peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL dilihat dari aktivitas peserta didik maupun guru berada pada kategori baik. Kemampuan guru pada siklus II pertemuan ke-4 menunjukkan dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 84,86. Hal ini berarti telah melebihi / memenuhi unsur kriteria keterlaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan dengan model CTL dikatakan terlaksanaan apabila telah mencapai nilai $80 < AB \leq 90$ dengan kriteria baik.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di tiap siklus penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan di tiap siklus maupun antarsiklus di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media Live Worksheets dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media Live Worksheet dapat meningkatkan hasil belajar Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan di Kelas XI APHP 1 SMK Negeri 1 Cangkringan Sleman Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Rata-rata nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus sebesar 71,51 atau 68,57% peserta didik telah mencapai nilai KKM, naik menjadi 82,86 atau 85,71% pada siklus I, dan 85,50 atau sebesar 88,57% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eliza, D. (2013). Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93-106.
- Hamzah, M., & Mahmudah, N. Q. (2012). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Mts. Salafiyah Kota Cirebon. *Mathematics Education Learning and Teaching*, 1(2), 1-13.
- Kemmis, Stephen & Robin Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Wijoyo, H., Junita, A., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., ... & Prasada, D. (2020). *Blended learning: suatu panduan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Rusman, 2012. *Model-model Pelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).